

PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Haryati Murtiningsih
S.A. Wiryawan

Abstrak. *Music instruction to Elementary School (SD) students is intended to help achieve education goal in terms of student's personality. This implies that teaching music at formal classes should not be emphasized more on hight technical mastery; rather, it undergoes to peforming actual expression and appreciation. The study suggests that the main strategy to learning music is to create enjoyment situation where students are let to play musical instrument. Other strategies to be involved dealt with arrangement strategy, implementation strategy, and management strategy, devoted to basically optimalize students experience growth.*

Kata-Kata Kunci : musik, organisasi materi, strategi Pembelajaran.

Pendidikan musik bagi siswa Sekolah Dasar sudah sejak lama dirasakan penting, karena selain bersifat edukatif juga bersifat apresiatif. Pendidikan musik membantu perkembangan siswa di bidang seni musik, mengembangkan sikap menghargai dan mencintai karya budaya bangsa, serta memberikan kesegaran dan kegembiraan kepada siswa. Selain pencapaian prestasi, juga diharapkan peran sertanya dalam mengembangkan kepekaan artistik dan aestetik siswa. Dengan demikian pendidikan musik ikut berperan dalam pengembangan kepribadian subjek-didik (Hamdju dan Windawati, 1989). Harapan itu sedemikian baiknya, namun sering tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pendidikan musik belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan dalam GBPP. Banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain tidak tersedianya alat-alat musik, baik alat musik klasikal maupun individual. Kalaupun tersedia, belum tentu dapat digunakan secara maksimal, karena pengampu bidang studi ini belum siap mengampu pembelajaran musik. Ketidaksiapan ini berawal dari Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Jadi, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan suatu mata rantai yang memerlukan keuletan dan kesatuan pandang dalam pemecahan.

*Haryati Murtiningsih adalah Dosen FKIP Universitas Mulawarman
S.A. Wiryawan adalah Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret*

Permasalahannya sekarang adalah bagaimana menyatukan langkah pembinaan pendidikan musik di sekolah dasar. GBPP pendidikan musik di sekolah dasar sudah cukup menggambarkan bagaimana mengaplikasikannya, namun pada kenyataannya masih banyak rekan-rekan guru yang belum tepat menafsirkan materi kurikulum. Banyak keluhan dari para guru di lapangan yang mengatakan bahwa muatan kurikulum yang ada itu terlalu sarat materi, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu ada kesatuan pandangan tentang konsep dasar dan strategi Pembelajaran musik. Salah satu pemecahan yang dirintis LPTK, dalam hal ini PGSD ialah memberikan bekal kepada mereka dengan suatu strategi Pembelajaran yang disebut Pembelajaran musik melalui pengalaman musik.

Bertitik tolak dari muatan kurikulum di mana pendidikan musik dikatakan terlalu sarat materi, maka materi dalam GBPP seyogyanya diorganisasikan sedemikian rupa sehingga keterbatasan waktu bukan lagi sebagai kendala. Sebelum sampai pada strategi pengorganisasian materi, terlebih dahulu perlu adanya kesatuan pandangan tentang pendidikan musik itu. Hal ini perlu mendapat perhatian karena berkaitan erat dengan materi GBPP baik yang tersurat maupun yang tersirat.

STRATEGI PENGORGANISASIAN

Untuk dapat melaksanakan strategi secara baik dalam pembelajaran musik, guru SD harus memahami lebih dahulu konsep dasar pendidikan musik di SD dan pengorganisasian materinya, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Konsep Dasar Pendidikan Musik di SD.

Berbeda dan fungsi pelajaran musik yang diselenggarakan di kursus-kursus musik, pendidikan musik di SD jelas bukan mengarah pada kemampuan profesional. Pendidikan musik di SD bertujuan menunjang, tercapainya tujuan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan musik di kelas formal hendaknya tidak ditekankan pada penguasaan teknis yang tinggi, melainkan untuk memberikan pengalaman berekspresi dan berapresiasi. Konsep dasar yang utama ini, diharapkan dipahami oleh semua pihak, baik para guru, orang tua maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak bisa mengikuti pelajaran musik di kelas karena merasa tidak berbakat. Bagi guru sendiri yang selama ini

sering ragu-ragu terhadap kemampuan musiknya, perlu diyakinkan bahwa proses pembelajaran musik di SD khususnya, bukanlah hal yang sulit untuk dipelajari dan dilaksanakan (Pranajaya, 1989; Lois, 1983).

Konsep kedua yang perlu disepakati ialah bahwa pembelajaran musik di SD adalah pembelajaran klasikal. Maksudnya, proses pembelajaran tersebut ditujukan kepada semua siswa di dalam kelas, tanpa kecuali. Tiap siswa berhak mendapatkan pengalaman berekspresi dan berapresiasi. Mereka yang telah memperoleh pengalaman musik dan kursus-kursus musik, dapat diberi peran yang lebih besar, sedangkan bagi mereka yang masih memerlukan bimbingan yang intensif, diberi tugas memainkan bagian-bagian repertoar yang mudah dipraktikan. Siswa yang mengalami hambatan vokalnya, diberi peran memainkan instrumen. Bagi mereka yang telah terampil memainkan alat musik, yang kualifikasinya telah melebihi teman-temannya, perlu diberi wadah pada kegiatan ekstra kurikuler.

Ketiga, bahwa materi pembelajaran musik di SD bukan hanya menyanyi, melainkan menyanyi dan bermain alat musik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan vokal yang baik, untuk itu kepada mereka perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan musik lewat aktivitas bermain alat musik. Satu hal yang diharapkan tidak lagi dilakukan oleh guru SD yaitu praktik menyanyi seorang demi seorang secara bergilir di depan kelas tanpa iringan instrumen.

Keempat, bahwa kedudukan bidang studi musik di SD sama dengan bidang studi lain, yaitu sama-sama bertujuan mencerdaskan dan membentuk sikap para siswa. Jika masih ada sikap yang menganggap suatu bidang studi lebih penting dan yang lain, maka selama itu konsepsi kependidikan secara utuh tidak akan pernah terwujud.

Konsep kelima, unsur pengembangan dan pemanfaatan musik daerah atau musik tradisi diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat mewarnai proses pembelajaran musik di kelas. Hal ini dapat berwujud pemilihan bahan lagu atau nyanyian dan dapat pula berupa penggunaan alat musik setempat, terutama alat musik ritmik. Konsep dasar tersebut di atas perlu disepakati bersama, karena merupakan titik tolak pengembangan proses belajar-mengajar musik di SD secara menyeluruh.

Pengorganisasian Materi

Musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran lagu dan perasaan

komponisnya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Dalam pembelajaran musik yang membahas unsur-unsur musik, memang perhatian akan dipusatkan pada satu unsur musik saja, misalnya unsur frame. Akan tetapi dalam pembahasan irama, tentu tidak terlepas dari keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain seperti melodi, harmoni, bentuk dan ekspresi, karena dalam sebuah lagu semua unsur musik itu muncul bersamaan. Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaan pembelajaran musik, hampir semua unsur musik itu terkait.

Pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang bunyi, sehingga apapun yang dibahas dalam pembelajaran harus bertitik tolak dan bunyi ungkapan musik itu sendiri (Edmund, 1986). Mengingat karakteristik bidang studi musik yang demikian itu, akan lebih tepatlah bila materi pembelajaran dimulai dengan menggunakan urutan dan umum ke rinci. Untuk dapat memahami arti birama misalnya, dikaitkan dengan suatu lagu yang telah dikenal siswa. Dan lagu itulah (yang dipakai sebagai lagu model) disinggung suatu unsur-unsur musik di dalamnya yang terkait, walaupun tekanannya pada birama. Kemudian secara bertahap, birama tersebut dirinci sesuai kedalaman tiap kelas, seperti tertera dalam GBPP. Dengan memahami fungsi unsur-unsur musik itu dalam kaitannya dengan suatu lagu, maka pemahaman siswa diharapkan lebih bermakna.

STRATEGI PENYAMPAIAN

Keberhasilan pembelajaran musik di kelas, banyak ditentukan oleh ketepatan strategi penyampaian yang digunakan. Pendidikan musik di SD bukan suatu bidang studi teoretis, melainkan suatu kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada aktivitas pengalaman musik. Pada kelas-kelas permulaan, kegiatan itu selalu dikaitkan dengan aktivitas bermain, yang menimbulkan masa gembira, sesuai tingkat perkembangan cara belajar siswa SD. Salah satu strategi yang pada saat ini sedang dikembangkan untuk mahasiswa PGSD ialah strategi pembelajaran musik melalui pengalaman musik. Pengalaman musik adalah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga anak-anak mendapatkan gambaran menyuruh tentang ungkapan lagu tersebut (Jamalus, 1992:7). Pelaksanaan strategi penyampaian adalah sebagai berikut.

Mendengarkan Musik

Mendengarkan musik merupakan suatu kegiatan yang sudah membudaya dalam kehidupan bangsa kita sehari-hari. Selaras kemuan teknologi saat ini, orang dengan mudah dapat menikmati musik melalui radio, tape recorder, televisi, yang setiap saat dapat didengar dan dilihat. Dalam kegiatan ini, akan diajarkan cara mendengarkan musik dengan mempelajari unsur-unsur musik sehingga meningkatkan rasa musik (*sense of music*) pada siswa. Mereka yang hidup di lingkungan keluarga penggemar musik akan terlatih untuk mendengarkan musik dengan baik. Akan tetapi tidak semua anak mendapat kesempatan demikian. Oleh karena itu, tugas gurulah yang akan membantu siswa untuk meningkatkan cara keindahan musiknya, melalui pengenalan berbagai jenis musik yang bermutu. Dua segi yang harus dikembangkan dalam mendengarkan musik, yaitu mutu ungkapan musik dan sitat-sitat unsur-unsur musik (Team PML, 1986).

Bermain Musik

Pembelajaran musik akan menimbulkan suasana yang menyenangkan, bila disamping bernyanyi, siswa diberi kesempatan untuk bermain musik. Berbagai jenis alat musik sederhana dapat digunakan di dalam kelas sesuai dengan kondisi sekolah dalam penyediaan alat. Pertama-tama dikenalkan jenis alat yang digunakan, kemudian mengenalkan bunyi alat tersebut serta menunjukkan bagaimana cara memainkan. Maka alat dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik harmoni.

Alat musik irama, merupakan alat musik perkusi tidak bernada yang dapat digunakan untuk mendengarkan berbagai jenis irama. Jenis alat ini antara lain: genderan, tambur, tamburin, triangel, kastanyet, ringbell, simbal. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat memanfaatkan benda-benda sekeliling lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai alat musik lama. Alat musik melodi, digunakan dengan suatu syarat bahwa siswa sudah memiliki bayangan nada. Untuk menanamkan bayangan nada dapat ditempuh cara/langkah sebagai berikut:

1. siswa menyanyikan lagu-lagu yang diajarkan.
2. jika lagu-lagu itu sudah dikuasai, guru memberikan do-re-mi lagu itu secara bertahap mulai dari lagu yang mudah dengan wilayah nada yang sempit.

3. setelah do-re-mi dikuasai, mulailah memainkan alat musik melodi, yang dimulai dengan menunjukkan letak doremi pada alat yang digunakan.
4. mengajarkan cara memainkan alat, yang dilakukan secara bertahap sampai dapat memainkan tangga nada dengan interval melangkah, melompat, naik, turun secara lancar. Jenis alat musik melodi ini antara lain, glockenspiel, recorder, pianica.

Alat musik harmoni. Merupakan alat musik yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi akord yang dikehendaki. Akord ini digunakan untuk mengiringi lagu-lagu. Alat musik yang dapat memainkan akord antara lain: piano, gitar, akordeon, ukulele, harmonika.

Bergerak Mengikuti Musik

Ungkapan musik yang dilakukan dengan gerakan-gerakan akan membantu siswa untuk memahami unsur-unsur musik. Para penyanyi yang membawakan nyanyian dengan berbagai jenis gerak, selalu menarik untuk dipandang, juga membantu ekspresi yang menunjukkan pembawaan lagu yang dibawakan. Dengan gerakan, siswa dapat menghayati tempo maupun dinamika lagu yang dinyanyikan.

Membaca Musik

Kemampuan membaca musik akan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang musik. Namun untuk mengajarkan membaca musik, siswa harus sudah memiliki repertoar lagu yang disenangi, yang telah digunakan dalam kegiatan-kegiatan pengalaman musik sebelumnya yaitu mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik dan bergerak mengikuti musik. Untuk belajar membaca musik menurut Jamalus (1988:84) harus menguasai syarat berikut: (1) sudah mempunyai rasa irama, yaitu dapat membaca pola irama dan notasi irama yang menggunakan not dan tanda diam seperempat, seperdelapan, dua perempat, tiga perempat, dan empat perempat; (2) Sudah mempunyai bayangan nada, yaitu: (a) dapat menyanyikan lagu dengan bayangan nada yang tepat, (b) dapat menyanyikan lagu do-re-mi lagu-lagu yang sudah diketahui, (c) dapat menyanyikan do-re-mi melodi yang diperdengarkan.

Untuk mengarahkan not balok, dalam hal penggunaan garis balok dan spasi, dimulai dengan menggunakan satu garis balok, dikembangkan bermacam-macam melodi, juga jenis-jenis birama yang lain. Kemudian

ditambahkan garis balok secara bertahap, dua garis, tiga garis, empat garis, sampai lima garis balok sesuai dengan balok not yang sebenarnya.

Kreativitas Siswa

Dalam pembelajaran musik, kreativitas siswa merupakan kegiatan menyusun kembali unsur-unsur yang telah dikuasai siswa, menjadi suatu lagu yang asli. Unsur-unsur musik yang digunakan atau dipilih oleh siswa sendiri, walaupun sangat sederhana atau kurang baik, namun harus dapat dihargai sebagai suatu kreasi yang perlu dikembangkan.

STRATEGI PENGELOLAAN

Pembelajaran musik di SD merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan beberapa komponen, yang satu sama yang lain saling berkaitan dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran musik. Pelaksanaan pembelajaran musik melalui pengalaman musik, tergantung pada komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar, media yang tersedia, materi yang disajikan. metode yang digunakan dan cara penilaian pencapaian hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran musik di SD seperti tercantum dalam kurikulum, perlu diajarkan ke dalam tujuan khusus yang operasional sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Materi pembelajaran diberikan melalui bahan berupa lagu-lagu model yang telah dinyanyikan dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat mulai membahas materi pembelajaran musik, siswa sudah harus dapat menyanyikan beberapa lagu model dengan nada yang tepat. Lagu-lagu model ini diajarkan melalui kegiatan mendengarkan, meniru, dan menghafal. Lagu-lagu model yang dipilih harus mengandung unsur-unsur musik sebagai materi pembelajaran yang akan dibahas.

Lama waktu yang diperlukan, sampai para siswa dapat bernyanyi dengan nada yang tepat harus memperhatikan tingkat kemampuan yang telah dikuasai sebelumnya. Ada kemungkinan pada pertemuan pertama belum dapat mulai membahas unsur-unsur musik karena siswa belum dapat bernyanyi dengan nada yang tepat. Dalam hal ini, guru harus meneruskan latihan bernyanyi, dengan mengulang dan menambahkan lagu-lagu model. Akan tetapi mungkin juga tingkat kemampuan bernyanyi para siswa sudah cukup baik, sehingga dapat menyanyikan

lagu-lagu model dalam waktu yang tidak lama. Jika demikian, guru dapat mulai membahas materi pembelajaran secara bertahap. Tambahan materi baru diberikan sambil mengulang bahan lagu model yang telah dipelajari, dengan tingkat mutu yang lebih tinggi.

Siswa yang belajar datang dari lingkungan yang berbeda. Lingkungan yang selalu memperdengarkan musik akan mempercepat perkembangan musik siswa. Di samping itu, ada pula siswa yang sejak kecil jarang mendengarkan musik, sehingga pembelajaran yang dimulai dan dengan kegiatan bernyanyi merupakan hal yang asing baginya. Bagi siswa tersebut, pembelajaran musik mungkin agak membingungkan dan tidak segera dapat diikutinya. Siswa seperti ini harus banyak mendapat pengalaman musik melalui kegiatan bernyanyi bersama dengan teman-temannya di kelasnya. Untuk itu guru perlu mencatat kemajuan belajar siswa, sehingga setiap saat mengetahui kapan materi harus diulang dan kapan saatnya menambah lagu model baru. Catatan itu juga berguna untuk menentukan siswa manakah yang masih perlu mendapat latihan, dan siswa mana pula yang diberi kesempatan mendapat pembelajaran lanjutan melalui ekstra kurikuler karena kemampuannya yang menonjol.

Sesuai dengan konsep dasar pembelajaran musik, bahwa pembelajaran musik dilaksanakan dengan bernyanyi serta bermain musik. Dengan demikian, suasana kelas diharapkan gembira. Kegembiraan ini dapat memotivasi siswa untuk selanjutnya mempelajari unsur-unsur musik, melalui lagu-lagu model. Berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar musik, misahya dimulai dengan memperdengarkan lagu, bernyanyi bersama, mendemonstrasikan instrumen, sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Dalam bernyanyi bersama dengan iringan musik, siswa diberi kesempatan untuk memilih. Mereka yang kemampuan vokalnya kurang bagus, dapat memainkan instrumen yang disukainya walaupun alat musik yang sederhana yang dipegang, yang penting semua siswa berpartisipasi. Namun tidak berarti guru membiarkan siswa tersebut tetap pada tingkat kemampuan yang rendah, ia secara bertahap harus mendapatkan bimbingan agar kemampuannya meningkat.

PENILAIAN KEMAJUAN PEMBELAJARAN MUSIK

Guru harus memilih cara yang tepat untuk menilai tingkat pemahaman siswa akan unsur-unsur musik, juga cara yang tepat untuk menilai keterampilan yang dicapai siswa. Penilaian basil belajar musik

melalui tes tertulis saja dengan jawaban benar-salah atau pilihan ganda tidaklah cukup. Tes tertulis semacam itu hanyalah salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan. Dalam pembelajaran musik, sebagian besar penilaian seharusnya dilakukan melalui pengamatan guru, baik selama proses pembelajaran berlangsung, maupun melalui pengamatan dalam kegiatan yang sengaja diadakan. Untuk mengadakan penilaian pembelajaran musik, perlu diperhatikan pemahaman tentang unsur-unsur musik yang diberikan dalam bentuk pengalaman musik.

Penilaian Mendengarkan Musik

Siswa harus dapat mengenal unsur-unsur musik dalam lagu yang didengarkan, misalnya:

Pengenalan irama

- Apakah pulsanya jelas kedengaran?
- Berapakah biramanya?
- Apakah birama sederhana atau susun?
- Pola iramanya rata, tidak rate, atau sinkop?

Penghayatan melodi

- Apakah melodinya bergerak naik, turun atau datar?
- Apakah gerak melodi itu banyak melangkah atau melompat?
- Apakah wilayah nada yang digunakan luas atau sempit?
- Apakah lagu itu dalam tangga nada mayor/minor?

Penghayatan harmoni

- Penghayatan tekstur yang digunakan manofoni, homofoni atau polifoni?
- Apakah akord-akord yang digunakan banyak yang konsonan atau disonan?
- Apakah lagu itu dalam unisono atau paduan suara?

Pengenalan bentuk

- Apakah dalam lagu itu banyak terdapat repetisi, variasi atau kontras?

Penghayatan ekspresi

- Apakah tempo lagu itu cepat, lambat atau berubah-ubah?
- Apakah volume suaranya keras, lunak atau bergarti?
- Sebutkan nama alat musik yang digunakan.

Penilaian Bernyanyi

Dilakukan untuk mengetahui tlngkat keterampilan siswa dalam menggunakan suara, misalnya:

Rasa Irama

- Apakah iramanya tepat, atau sesekali lain?
- Apakah ayunan biramanya mantap?

Bayangan Nada

- Apakah siswa bernyanyi dengan nada yang murni?
- Apakah tinggi nadanya tetap bertahan sampai akhir lagu?

Rasa harmoni

- Apakah nadanya tetap dalam tangga nada yang digunakan?
- Apakah suaranya terpadu dengan iringan musik?

Penguasaan bentuk Lagu

- Apakah frase melodi dinyanyikan dengan benar?
- Apakah penggunaan tempat-tempat pernafasan sudah tepat?

Penguasaan ekspresi

- Apakah multi nada yang digunakan sesuai dengan jiwa lagu?
- Apakah tempo lagu dan dinamikannya tepat?
- Apakah intonasi melodinya sesuai?

Penilaian Bermain Musik

Patokan untuk menilai tingkat ketepatan dalam keterampilan bermain musik ini harus ditentukan lebih dahulu, disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

Irama

- Apakah irama bermain musiknya tepat?

Melodi

- Apakah melodi yang dimainkan benar?

Harmoni

- Apakah perpindahan akord dilakukan pada waktu yang tepat?

Bentuk lagu

- Apakah tempat pernafasan sesuai dengan frase melodinya?

Ekspresi

- Apakah tempo, dinamik dan gaya melodinya sesuai?

Penilaian Bergerak Mengikuti Musik

Tinjauan kegiatan bergerak mengikuti musik ialah memberikan pengalaman tanggapan tubuh terhadap unsur-unsur musik (kesesuaian gerak dengan unsur-unsur musik).

Irama

- Apakah siswa tanggap terhadap pulsa, irama, dan pola-pola irama?

Melodi

- Apakah siswa tanggap terhadap melodi lagu dan terhadap musik pengiring?

Bentuk Lagu

- Apakah siswa tanggap terhadap frase lagu, repetisi, atau kontras?

Ekspresi

- Apakah siswa tanggap terhadap tempo dan perubahan tempo, dinamik dan perubahan dinamik, *artikulasi legato/staccato*?

Penilaian Mentaca Musik

Penilaian ini dilakukan dengan mengamati bagaimana siswa membaca pola-pola notasi musik yang telah dipelajari, dalam susunan yang baru.

Irama

- Dapatkah siswa membaca pola-pola irama yang sudah diajarkan, dalam susunan yang baru?

Melodi

- Dapatkah siswa mengenal nada tinggi, rendah, melihat garis melodi?

Harmoni

- Dapatkah siswa mengenal gerak akord?

Bentuk lagu

- Dapatkah siswa membaca frase lain dengan menggunakan pernafasan yang tepat?

Ekspresi

- Dapatkah siswa mengikuti tanda-tanda tempo, perubahan tempo, dinamik, perubahan dinamik informasi legato dan saccato dalam membaca musik?

Penilaian kreativitas siswa

Penilaian kreativitas siswa ini sulit untuk ditentukan dengan pasti terlebih dahulu. Hal-hal yang sederhana, yang dibuat siswa tetapi betul-betul hal yang baru bagi siswa itu, dapat dikatakan kreatif. Peranan guru di sini adalah memberi kesempatan, mendorong serta membimbing siswa untuk mencapai batas-batas kemampuan yang dimilikinya. Siswa juga dapat disuruh mengarang lagu sederhana, sebagai misal membuat pola-pola irama, membuat melodi sederhana, membuat iringan lagu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam pengembangan pendidikan musik di SD perlu diperhatikan beberapa hal: Bahwa semua pihak, baik unsur sekolah, orang tua maupun masyarakat perlu memahami pentingnya pendidikan musik bagi anak usia SD. Pendidikan musik di SD bukan mengarah pada pembentukan keterampilan profesional, melainkan sebagai penunjang tercapainya tujuan kurikulum. Proses pembelajaran musik di SD memerlukan kreativitas guru kelas. Bentuk pembelajaran musik di SD, kegiatan utamanya ialah adanya pengalaman musik.

Saran

Bidang studi seni musik hendaknya tidak dibedakan dan bidang-bidang studi lain, jadi disajikan sesuai dengan porsinya dalam kurikulum. Guru kelas tidak perlu ragu terhadap kemampuan pembelajaran musik, karena pembelajaran musik di SD tidak diarahkan pada penguasaan teknis yang tinggi, jadi bukan merupakan hal yang sulit untuk dipejajari dan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdju, Atan dan Windawati, Armillah 1989. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta: Mutiara Sumber Wldya.
- Harrison, N.Loie. 1983. *Getting Started in Elementary Music Education*. New Jersey; Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: PPLPTK.
- Pranadjaja. 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta: CV. Baru.
- Prier, Edmund, 5.1. 1986. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Team PML. 1986. *Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.